

Peningkatan Keterampilan Digital Melalui Pelatihan Microsoft Office dan Editing sebagai Strategi Preventif Terhadap Perilaku Melanggar Hukum di Kalangan Remaja di Kelurahan Nusa Indah

Fakhri Zain¹, Fengky Anardo Putra², Andriani Rizkya Faisal³, Madri Septa Al Vansa⁴, Qudratullah Marwi⁵, Dendy Zaky Rahmad⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Pengayoman Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fakhri Zain

E-mail: fakhrizain777@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta mencegah kenakalan remaja melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program dilaksanakan di Kelurahan Nusa Indah dan PKBM Ilmu Bunda pada Juli 2025. Kegiatan terdiri dari dua tahap utama, yaitu sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dan pencegahan kenakalan remaja, serta pelatihan Microsoft Office dan editing dasar bagi remaja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan sosial berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama sosialisasi, serta peningkatan keterampilan dasar dalam pengoperasian aplikasi Microsoft dan editing media digital. Pendampingan sosial juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, kedisiplinan, dan motivasi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran remaja terhadap penggunaan teknologi secara bijak dan produktif.

Kata kunci - pelatihan digital, kuliah kerja nyata, kenakalan remaja

Abstract

This community service activity aims to improve digital literacy and prevent juvenile delinquency through an educational and participatory approach. The program was conducted in Nusa Indah Village and PKBM Ilmu Bunda. The activity consists of two main stages: socialization about the importance of digital literacy and the prevention of juvenile delinquency, as well as training in Microsoft Office and basic editing for adolescents. The implementation method uses a participatory approach combining lectures, discussions, hands-on practice, and ongoing social mentoring. The results of the activity showed an increase in participants' enthusiasm and active involvement during the socialization sessions, as well as an improvement in basic skills in operating Microsoft applications and digital media editing. Social mentoring also contributed to building participants' confidence, discipline, and motivation. This activity successfully increased adolescents' awareness of the wise and productive use of technology.

Keywords - digital training, community service program, juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam pembangunan. Namun, pada masa transisi ini, mereka rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif apabila tidak dibekali dengan pembinaan dan keterampilan yang memadai. Fenomena kenakalan remaja, seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, penggunaan media sosial secara tidak bijak, hingga keterlibatan dalam tindak kriminalitas ringan, masih kerap terjadi di berbagai daerah. Menurut Khairi (2020), kenakalan remaja merupakan isu yang penting dan mendesak untuk dibahas karena generasi muda memiliki peran strategis dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Afrita & Yusri (2022) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar batas-batas nilai dan norma yang diterima dalam masyarakat, yang dapat berupa tindakan yang menyimpang, bertentangan, atau bahkan merusak aturan yang telah ada. Hal ini menunjukkan perlunya strategi preventif yang dapat mengarahkan energi dan kreativitas remaja ke dalam kegiatan yang positif, produktif, dan bermanfaat bagi masa depan mereka.

Menurut studi sosiologis dan psikologis menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti kemiskinan, minimnya pendidikan, konflik keluarga, serta lingkungan sosial yang tidak kondusif turut mendorong individu, khususnya remaja, terlibat dalam perilaku menyimpang dan pelanggaran hukum. Menurut Lestari dan Wahyuni (2022), latar belakang sosial yang penuh tekanan dapat memengaruhi kestabilan emosi dan perilaku remaja. Selain itu, pendekatan ekologi sosial menekankan bahwa interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga struktur masyarakat luas memegang peranan penting dalam membentuk pola perilaku individu (Ardiansyah, 2021).

Dalam era digital yang semakin berkembang, salah satu strategi preventif yang relevan adalah dengan peningkatan keterampilan digital. (Pakpahan Carolina et al., 2025) menyatakan bahwa masyarakat dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan remaja secara aktif, seperti kegiatan kepemudaan atau olahraga. Dengan aktivitas positif, waktu remaja lebih terarah untuk mengembangkan potensi dan berorientasi secara sehat. Saat ini, keterampilan digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah kebutuhan. Remaja yang tidak dibekali dengan keterampilan tersebut berisiko tertinggal dan sulit bersaing dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, Taruna dalam kegiatan KKN ini berinisiatif melaksanakan program peningkatan keterampilan digital melalui pelatihan microsoft office dan editing sebagai strategi preventif terhadap perilaku melanggar hukum di kalangan remaja.

Pelatihan Microsoft Office (Word, Excel, dan PowerPoint) sangat penting untuk dikuasai oleh remaja. Hal ini akan memudahkan mereka dalam proses pembelajaran serta memberikan bekal yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan, mengingat persaingan kerja yang semakin ketat (Baihaqi et al., 2021; Meliasari & Syarifah, 2024). Para remaja diharuskan memiliki keterampilan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Marwati & Astofa, 2023). Kenyataannya, kebutuhan akan Microsoft Office tidak dapat dihindari karena hampir setiap hari mereka berinteraksi dengan media online seperti media sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pembahasan lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi Microsoft Office pada Windows, seperti Excel, Word, dan PowerPoint, agar mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara produktif.

Selain Microsoft Office, keterampilan editing foto maupun video juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas remaja. Melalui pelatihan editing, remaja dapat mengembangkan kemampuan di bidang digital kreatif, yang saat ini menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan pesat di era modern. Yolanda dan Pramudy (2024) juga menambahkan bahwa tingkat literasi digital seseorang dapat diidentifikasi melalui bagaimana mereka mengoperasikan perangkat digital, mencari serta mengakses informasi, menganalisis dan mengevaluasi konten yang ditemukan, serta menjaga diri dari potensi dampak negatif penggunaan media digital. (Pakpahan Carolina et al., 2025) menyatakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa tidak hanya terbatas pada penggunaan media sosial untuk hiburan, tetapi juga dapat mengakses informasi bermanfaat dan mengeksplorasi peluang pengembangan keterampilan, sehingga lebih fokus pada kegiatan bermanfaat dan menghindari kenakalan remaja. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal positif, seperti pembuatan konten edukatif, promosi usaha kecil, hingga peluang kerja lepas (*freelance*) di bidang desain dan media digital. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan daya saing remaja, tetapi juga memberikan alternatif kegiatan yang positif dan bermanfaat, sehingga mengurangi kemungkinan mereka terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Program ini juga memiliki dimensi sosial yang sangat penting. Melalui kegiatan pelatihan, remaja tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan untuk memanfaatkan waktu luang secara lebih produktif. Dengan demikian, kegiatan KKN ini berfungsi sebagai bentuk pencegahan dini terhadap perilaku melanggar hukum dengan cara membangun kesadaran bahwa keterampilan dan kreativitas dapat menjadi jalan menuju masa depan yang lebih baik. Taruna sebagai pelaksana kegiatan juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong remaja untuk lebih percaya diri, disiplin, dan memiliki orientasi hidup yang jelas.

Lebih jauh, pelaksanaan program ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tidak hanya mencetak lulusan berkompentensi akademik, tetapi juga berjiwa sosial dan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Taruna melalui kegiatan KKN diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membantu remaja mengembangkan potensi diri sekaligus melindungi mereka dari ancaman perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Nusa Indah, Kota Bengkulu, tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Inisiasi

Diawali dengan kunjungan dan permohonan izin melaksanakan KKN ke Kantor Kelurahan Nusa Indah Provinsi Bengkulu sebagai langkah awal untuk membangun hubungan yang harmonis antara Taruna POLTEKPIN Jurusan Ilmu Pemasaryakatan dan Masyarakat. Pada tahap inisiasi sosial, tim KKN menggunakan metode Neighborhood Survey Study (NSS) untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat secara langsung. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Nusa Indah belum memiliki keterampilan digital dasar, seperti penggunaan Microsoft Office dan editing, serta hanya terbiasa mengetik melalui ponsel. Temuan ini menjadi dasar perlunya pelatihan keterampilan digital sebagai upaya pemberdayaan dan pencegahan perilaku menyimpang di kalangan remaja.



Gambar 1.
Inisiasi Sosial Taruna di Kantor Kelurahan

2. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal yang potensial. Pada tahap pengorganisasian sosial taruna bekerja sama dengan Universitas Bengkulu. Sasaran dari pengorganisasian sosial yaitu komponen masyarakat yang meliputi kepala dusun, ketua RW, PKK, karang taruna serta tokoh masyarakat lainnya

3. Asesmen Sosial

Proses asesmen dilaksanakan selama tujuh hari dengan melibatkan dua pendekatan utama, yaitu asesmen komunitas dan asesmen kebijakan. Asesmen komunitas menelusuri kondisi sosial remaja menggunakan metode MPA (*Mapping Potensi Area*), PRA (*Participatory Rural Appraisal*), dan SLI (*Self Learning Initiative*) untuk memetakan potensi, hambatan, serta inisiatif belajar mandiri mereka. Sementara asesmen kebijakan dilakukan melalui telaah dokumen kelurahan dan diskusi dengan PK, PKBM Ilmu Bunda, serta tokoh masyarakat guna merumuskan isu sosial yang berpotensi menimbulkan pelanggaran hukum. Sasaran asesmen meliputi remaja yang belum memiliki keterampilan digital serta orang tua dan tokoh masyarakat sebagai kelompok pendukung, dengan teknik pengumpulan data melalui kunjungan rumah dan rembug warga.



Gambar 2.

Proses Assessment di Rumah Warga

4. Perencanaan Sosial

Tahap perencanaan sosial dilakukan secara kolaboratif antara Taruna KKN, remaja, orang tua, tokoh masyarakat, dan mitra PKBM Ilmu Bunda. Selama empat hari, kegiatan berlangsung melalui kunjungan rumah dan rembug warga untuk menentukan solusi terbaik atas rendahnya keterampilan digital remaja. Proses ini menghasilkan kesepakatan bersama mengenai tujuan program, indikator keberhasilan, jadwal kegiatan, serta pembentukan tim pelaksana.



Gambar 3.

Proses Diskusi Perencanaan Intervensi Bersama Mitra

5. Pelaksanaan Intervensi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Kelurahan Nusa Indah dan PKBM Ilmu Bunda dengan fokus pada peningkatan literasi digital serta pencegahan kenakalan remaja. Program ini diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi digital dan dampak negatif perilaku menyimpang di kalangan remaja yang dilaksanakan pada 1 Juli 2025. Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Selanjutnya, pada 7–14 Juli 2025 dilaksanakan pelatihan Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint) dan dasar editing foto serta video bagi remaja di PKBM Ilmu Bunda. Kegiatan ini bertujuan membekali remaja dengan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan.

Pendampingan sosial dilakukan secara berkelanjutan selama pelatihan untuk memperkuat motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri peserta, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Melalui pendekatan humanis dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap bijak dalam menggunakan teknologi, meningkatkan keterampilan digital remaja, serta mendorong perubahan perilaku positif yang berorientasi pada produktivitas dan tanggung jawab di era digital.

6. Evaluasi

Pada evaluasi proses, tim KKN menilai keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan Microsoft dan editing hingga pendampingan remaja dalam praktik langsung. Indikator yang digunakan meliputi ketepatan waktu pelaksanaan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, serta partisipasi aktif remaja selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan catatan lapangan, tingkat kehadiran peserta mencapai rata-rata 92% dari total undangan, dengan interaksi yang aktif selama sesi tanya jawab dan praktik komputer.

7. Terminasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei pre-test dan post-test terhadap 3 peserta, diperoleh data berikut:

Tabel 1.
Hasil Evaluasi

Indikator Keterampilan	Pre - Test	Post -Tes	Peningkatan
Mengoperasikan <i>Word & PowerPoint</i>	40%	85%	+45%
Membuat desain sederhana di Canva	25%	75%	+50%
Memahami etika & keamanan digital	30%	80%	+50%

Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta akan pentingnya penguasaan teknologi di era digital. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sebagian besar peserta memanfaatkan perangkat digital hanya untuk kebutuhan hiburan seperti bermain media sosial atau menonton video. Namun setelah mengikuti rangkaian pelatihan, peserta mulai menyadari bahwa keterampilan digital, seperti pengoperasian Microsoft Word, PowerPoint, dan aplikasi desain grafis, memiliki nilai strategis dalam menunjang proses pendidikan, pekerjaan, bahkan membuka peluang usaha di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan pondasi kewirausahaan digital bagi peserta. Mereka mulai memahami bahwa kemampuan membuat desain sederhana seperti banner, brosur, atau konten promosi dapat menjadi modal awal untuk mengembangkan usaha mandiri. Pemahaman ini menumbuhkan semangat berwirausaha dan mendorong peserta untuk berpikir kreatif serta inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana produktif, bukan sekadar hiburan.

Lebih jauh, pelatihan ini juga mendorong terjadinya pergeseran pola pikir terhadap pemanfaatan teknologi. Peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif, di mana mereka mulai berinisiatif menggunakan kemampuan digitalnya untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pergeseran ini menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk cara pandang baru bahwa teknologi merupakan alat untuk pemberdayaan dan peningkatan kompetensi diri.

Selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga berperan sebagai upaya preventif terhadap kenakalan remaja. Dengan memberikan kegiatan yang edukatif dan produktif, waktu luang peserta terisi dengan aktivitas yang bermanfaat dan membangun karakter. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengarahkan remaja untuk lebih fokus pada pengembangan diri, sekaligus mengurangi risiko keterlibatan mereka dalam perilaku negatif. Dengan demikian, pelatihan literasi digital ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologis peserta, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang kreatif, berdaya saing, dan beretika digital.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik bimbingan kemasyarakatan makro di Kelurahan Nusa Indah menunjukkan bahwa potensi sosial masyarakat, khususnya kelompok remaja, cukup besar. Pemerintah kelurahan juga terbuka terhadap program pemberdayaan, meskipun tingkat partisipasi masyarakat dalam pelatihan keterampilan digital masih perlu ditingkatkan.

Program pelatihan Microsoft Office dan editing berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan Word, PowerPoint, dan Canva. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pentingnya keterampilan digital, membuka peluang kewirausahaan berbasis teknologi, serta mengarahkan remaja untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja.

Namun demikian, program ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya keterlibatan remaja secara luas, belum adanya kesinambungan pasca-pelatihan, serta belum terintegrasinya kegiatan pelatihan dengan program rutin komunitas seperti karang taruna. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi lintas lembaga agar dampak kegiatan dapat lebih luas dan berkesinambungan.

Sebagai saran, program ini sebaiknya dikembangkan dengan memperkuat strategi partisipasi remaja melalui pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan minat mereka, sehingga keterlibatan dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, perlu disusun mekanisme pendampingan pasca-pelatihan agar peserta memperoleh bimbingan dalam mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh. Program juga disarankan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga masyarakat seperti karang taruna dan instansi pemerintah setempat guna menciptakan sinergi kegiatan yang berkelanjutan dan berdaya guna bagi komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Nusa Indah, pengelola PKBM Ilmu Bunda, serta seluruh peserta dan pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN ini. Terima kasih juga kepada Politeknik Pengayoman Indonesia atas dukungan moral dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.

- Ardiansyah, R. (2021). Pendekatan Ekologi Sosial dalam Analisis Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Psikologi dan Intervensi Sosial*, 9(2), 88–101.
- Baihaqi, A., Laksono, A., Bara, B., Azis, M. A., Mirfiandi, R., Sulthon, M., & Kunci, K. (2021). Pelatihan Dasar Microsoft Office Terhadap Santriwan Santriwati Yayasan Ar-Rahman Krukut. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–28.
- Bani, A. U., & Saputro, J. (2022). Pelatihan Microsoft Office Word dan Excel Bagi Karang Taruna RW 02 Kelurahan Setia Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG)*, 2(3), 18–27.
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 147–168.
- Lestari, M. D., & Wahyuni, S. (2022). Faktor Sosial Pemicu Kenakalan Remaja di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 7(1), 44–57.
- Marwati, F., & Astofa, A. (2023). Amma : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelatihan Penggunaan Microsoft Office Guna Meningkatkan Keterampilan Dan Keahlian Kepada Para Siswa/I Pkbn Wong Sing Gesit Ciputat. 2(6).
- Meliasari, D., & Syarifah, L. (2024). Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Microsoft Office Melalui Pelatihan Pada Remaja Di Desa Beseran.
- Pakpahan Carolina, Zebua Vilmin, Sembiring Miranda, Tafonao Elfiani, & Simamora Kethrin. (2025). Pengembangan Kreativitas dan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam 1. *JurnalPengabdiankepadaMasyarakat*, 5, 131–139.
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi digital sebagai sarana mencegah perilaku cyberbullying pada remaja kota tangerang di media sosial instagram. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 8(1), 161–172.